

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era modern ini berkembangnya teknologi masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi seperti melalui media elektronik dan digital serta media cetak. Melalui media cetak seperti majalah, koran dan buku, dengan membaca media tersebut masyarakat dapat mendapatkan berbagai macam informasi. Menurut Joko D. Muktiono, membaca adalah jantung pendidikan. Ini faktanya, tapi sering kita lupa menganggap penting kegiatan membaca. Masyarakat menganggap penting membaca, namun tidak disertai pelaksanaan kegiatan membaca yang aktif dan kontinu (Muktiono,2003:5).

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam pertumbuhan kecerdasan dan perkembangan wawasan manusia. Menurut Elizabeth B. Hurlock, anak-anak remaja telah membatasi waktunya untuk membaca sebagai rekreasi, mereka cenderung menyukai majalah daripada buku-buku. Lamakelamaan buku-buku komik tidak lagi menarik dan surat kabar semakin menjadi populer. Tetapi budaya membaca kini mulai tergeser dengan berkembangnya teknologi.

Berdasarkan data lembaga survei *The 1970 British Cohort Study*. Anak-anak yang membaca untuk hiburan atau kesenangan cenderung lebih baik dalam menguasai matematika dan bahasa Inggris ketimbang mereka yang jarang membaca, demikian kesimpulan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Institut Pendidikan, Universitas London, yang meneliti kebiasaan membaca sekitar 6.000 anak. Para peneliti menyimpulkan pula bahwa penguasaan kosakata yang diperoleh melalui akvitas membaca itu membantu anak-anak menyerap informasi pada kurikulum sekolahnya. Mereka menganalisa hasil tes terhadap para siswa berusia 16 tahun yang berjumlah 6.000 anak, yang semua lahir dalam satu minggu, Temuan ini menunjukkan bahwa

mereka yang sering membaca pada usia 10 tahun dan telah membaca buku serta surat kabar lebih dari sekali seminggu di usia 16 tahun lebih mampu menguasai kosa kata dibandingkan mereka yang kurang membaca.

Dewasa ini terdapat fenomena yang sangat mengkhawatirkan yaitu seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Heryawan Gubernur Jawa Barat yang terdapat di website Kompas.com, budaya membaca masyarakat di Indonesia tergolong rendah. Indeks budaya baca bangsa Indonesia saat ini ialah 0,01 persen. Indonesia terendah dibandingkan Amerika yang budaya bacanya 0,5 persen dan yang paling tinggi adalah Singapura dan Hongkong yang mencapai 0,55 persen.

Jika permasalahan kurang berminatnya generasi muda di Indonesia dalam budaya gemar membaca tidak dicarikan solusi permasalahannya implikasi yang muncul adalah sumber daya manusia negara Indonesia kurang berkembang jika dibandingkan negara-negara maju lainnya. Disamping itu juga manfaat yang terdapat dalam membaca juga menjadi sia-sia sedangkan sumber bacaan terdapat disekitar kita dan tidak digunakan.

Maka dari permasalahan diatas, kampanye budaya gemar membaca diangkat sebagai topik tugas akhir dengan tujuan untuk mengimbau masyarakat agar menerapkan budaya gemar membaca diterapkan secara kontinu. Juga terutama untuk para orang tua agar menerapkan budaya gemar membaca sedini mungkin pada anak-anak mereka karena membaca mempunyai manfaat yang sangat penting dalam pertumbuhan manusia.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berikut adalah beberapa hal yang menjadi permasalahan dari topik Budaya Gemar Membaca:

- (1) Bagaimana cara-cara yang paling tepat dalam mengomunikasikan pentingnya budaya gemar membaca di daerah Bandung, Jawa Barat?

- (2) Langkah apa yang dapat dilakukan untuk mengangkat dan meningkatkan budaya gemar membaca dalam ruang lingkup desain komunikasi visual khususnya di daerah Bandung, Jawa Barat?

### **1.3 Tujuan Perancangan**

Berikut adalah beberapa hal yang menjadi tujuan perancangan dari topik Budaya Gemar Membaca:

- (1) Mendesain dan merancang media kampanye yang efektif untuk mengomunikasikan pentingnya budaya gemar membaca khususnya di daerah Bandung, Jawa Barat;
- (2) Mendeskripsikan dan menjelaskan upaya untuk mengangkat dan meningkatkan budaya gemar membaca dalam ruang lingkup desain komunikasi visual khususnya di daerah Bandung, Jawa Barat.

### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan informasi, deskripsi dan data yang telah dikumpulkan dapat dikategorikan menjadi dua kelompok data yaitu sebagai berikut:

#### **1. Studi Pustaka**

Mencari data-data yang diperlukan dalam kampanye budaya membaca yang didapatkan melalui buku-buku, koran, internet.

#### **2. Observasi Lapangan**

Mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di kawasan Bandung dan sekitarnya. Dilakukan di daerah Perpustakaan Daerah Jawa barat

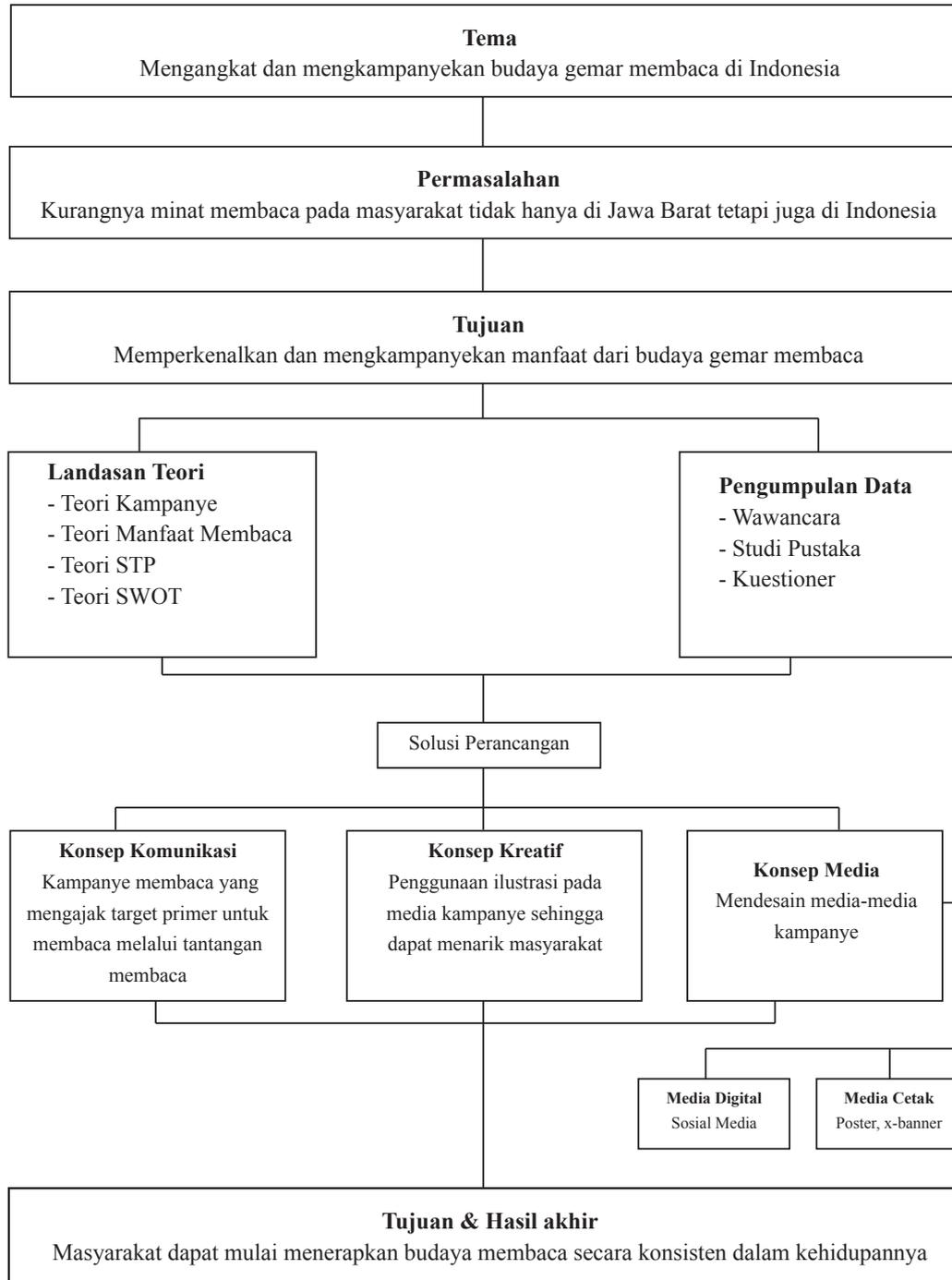
#### **3. Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPUSIPDA) yang bertujuan memperoleh data yang kompeten.

#### **4. Kuesioner**

Membuat kuestioner untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kampanye budaya membaca.

## 1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1  
Skema Perancangan